

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat pengetahuan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan demikian peserta didik memiliki bekal untuk masa depannya kelak. Guru sendiri merupakan seorang yang memiliki kemampuan untuk merencanakan suatu program pembelajaran serta mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, karena pada hakikatnya Guru sendiri memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang tercantum pada Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Secara umum guru mengarah pada seorang pendidik di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sebagai seorang pendidik posisi sosial seorang guru benar-benar hanya berada dalam ruangan kelas, bukan di luar kelas. Di dalam ruangan itulah seorang guru berperan dengan memberikan petunjuk serta ajaran mengenai berbagai hal, terkait dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan panutan atau teladan yang patut ditiru dan karena itu masyarakat mempercayakan anaknya untuk mendapat pendidikan disekolah dibawah bimbingan guru.

Berdasarkan pada Tirtaradharja (2005) Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi di dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia sebagai salah satu upaya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan saat ini bukan hanya bertujuan mendapatkan nilai ijazah yang tinggi namun juga sebagai wadah transformasi budaya. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain.

Pewarisan budaya ini dinilai perlu dilakukan, mengingat bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki kebudayaan daerah yang beragam yang menjadi ciri khas Indonesia. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan daerah yang dimiliki oleh masing-masing suku di Indonesia tidak luntur maka perlu dilakukan pewarisan kebudayaan. Hal ini juga mengingat arus globalisasi telah masuk kedalam dunia pendidikan yang mengakibatkan tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat. Ada beberapa tantangan globalisasi seperti krisis moral yang melanda bangsa dan negara yang membuat bergesernya nilai-nilai tradisional yang menjunjung tinggi moralitas akibat dari perkembangan Iptek yang pesat.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling mudah terkena pengaruh ini. Tantangan lainnya adalah krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia. Identitas bangsa Indonesia adalah semangat nasionalisme yang dibutuhkan untuk tetap Eksis sebagai bangsa dan negara. Saat ini jiwa nasionalisme semakin berkurang dikalangan generasi muda seperti kurangnya apresiasi generasi muda

terhadap kebudayaan daerah bangsa Indonesia. Sebagai contoh penggunaan bahasa daerah pada generasi muda mulai berkurang.

Melihat tantangan globalisasi diatas maka maka sekolah harus melakukan tindakan agar peserta didik dapat lebih mengapresiasi kebudayaan daerah yang dimilikinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah dengan melakukan tranformasi budaya dengan mengajarkan adat dan budaya daerah melalui mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal sendiri merupakan suatu perangkat atau rancangan mengenai bahan pelajaran serta pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setempat (Utomo,1997:01).

Mata pelajaran muatan lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini kemampuan untuk mengapresiasi dan mencintai budaya daerah sendiri yang perlu di kembangkan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan rasa nasionalisme sebagai identitas bangsa dan negara. Makna kata 'lokal' disini ditunjukkan kepada suatu lingkup wilayah tempat dimana bahan kajian serta materi pelajaran tersebut dapat diberlakukan. Dari hal tersebut kita dapat memahami bahwa materi pelajaran muatan lokal yang diterapkan di Jawa tidak sama dengan muatan lokal yang diterapkan Sumatra dan di daerah lainnya.

Di wilayah Sumatra sendiri banyak daerah menerapkan mata pelajaran muatan lokal, seperti di Tanah Karo yang disebut dengan muatan lokal daerah. Tanah Karo merupakan salah satu wilayah dataran tinggi di Sumatra Utara yang penduduknya mayoritas Etnik Karo. Sama seperti Etnik lain yang ada di Indonesia,

Etnik Karo memiliki beragam budaya daerah yang perlu diwariskan agar tidak hilang dan dapat terus berkembang. Muatan lokal di Tanah Karo umumnya di terapkan mulai dari sekolah dasar, seperti Sekolah Dasar (SD) 040457 Berastagi. Dalam penelitian ini nantinya penulis melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi muatan lokal pada peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji mengenai peran guru dalam mewujudkan pewarisan budaya Karo melalui muatan lokal serta Strategi yang di terapkan guru dalam mengajar muatan lokal kepada peserta didik di sekolah. Berangkat dari hal tersebutlah maka peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah **Peran Guru Muatan Lokal Daerah (MLD) Sebagai Sarana Untuk Melestarikan Budaya Karo Di Sekolah Dasar (SD) 040457 Berastagi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam melestarikan bahasa dan budaya Karo melalui pelajaran muatan lokal daerah di SD 040457 Berastagi?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran yang diterapkan guru muatan lokal daerah sebagai upaya pelestarian budaya Karo di SD 040457 Berastagi?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran seorang guru dalam mewujudkan bahasa dan budaya Karo sebagai pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar (SD) 0404577 Berastagi.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru muatan lokal daerah sebagai upaya untuk melestarikan budaya karo di Sekolah Dasar (SD) 040457 Berastagi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. penelitian ini mampu memberi manfaat dalam aspek akademis termasuk sebagai bahan kajian tambahan terhadap mata kuliah antropologi pendidikan.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya dalam penelitian maupun dalam penugasan mata kuliah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan muatan lokal daerah.

2. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para pemerintah dan masyarakat serta bagi sekolah-sekolah, agar tetap mempertahankan pelajaran muatan lokal bahasa daerah sebagai suatu wadah untuk

